SEJARAH PERKEMBANGAN TAREKAT SYADZILIYAH DI DESA BEJI KABUPATEN BANYUMAS DAN IMPLIKASI TERHADAP DIRI PENGANUTNYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Humaniora (S.Hum)

Oleh:
TRIMA YULIANA
NIM. 1617503039

IAIN PURWOKERTO

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tarekat Syadziliyah dinisbatkan kepada Abu Hasan Al-Syadzili (w. 656 H/1258 M) sebagai pendirinya. Ia adalah salah satu tokoh sufi yang menempuh jalur tasawuf searah dengan Al-Ghazali yakni pelaksanaan tasawuf yang tetap memegang teguh syari'at yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, mengarah pada asketisme, pelurusan dan penyucian jiwa *(Tazkiyah An-Nafs)* dan pembinaan moral *(akhlak).* Tarekat ini dinilai oleh kebanyakan kalangan bersifat moderat dan menawarkan konsep zuhud *(al-zuhd)* yang lebih moderat. (Jannah, 2011: 1-2).

Tarekat syadziliyah tak dapat dilepaskan hubungannya dengan pendirinya, yaitu Abu Al-Hasan Al-Syadzili. Tarekat ini kemudian dinisbatkan kepada namanya syadziliyah yang mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan tarekat lain. Secara lengkap nama pendirinya adalah 'Ali bin Abdullah bin 'Abd Al-Jabbar Abu Hasan Al-Syadzili. Silsilah keturunannya mempunyai hubungan dengan orang-orang garis keturunan Hasan bin Ali bin Abi Thalib dan dengan orang-orang garis keturunan Hasan bin Ali bin Abi Thalib dan dengan demikian berarti merupakan keturunan dari Siti Fatimah, anak perempuan Nabi Muhammad SAW. Al-Syadzili sendiri pernah menuliskan silsilah keturunannya sebagai berikut: Ali bin Abdullah bin 'Abd Jabbar bin Yusuf bin Ward bin Battal bin Ahmad bin Muhammad bin Isa bin Muhammad bin Hassan bin Ali bin Abi Thalib. (Mulyati, 2004: 57).

IAIN PURWOKERTO

Pada abad ketujuh Hijriyah di dunia Islam baik di kawasan sebelah timur maupun barat tumbuh berbagai macam tarekat sufi yang bergerak secara aktif. Di dunia Islam belahan barat muncul tarekat Syadziliyah yang kemudian berkembang ke Mesir dan negeri-negeri dunia Islam belahan timur dan terus menyebar ke berbagai kawasan Islam hingga saat ini.Tarekat syadziliyah adalah salah satu tarekat yang diakui kebenarannya *(Al-mu'tabaroh).*Sumber dinamika islam dalam abad ke-17 dan 18 adalah jaringan ulama, yang terutama berpusat di Mekah dan Madinah. Posisi penting kedua kota suci ini, khususnya dalam kaitan dengan ibadah haji, mendorong sejumlah besar guru (ulama) dan penuntut ilmu dari berbagai wilayahdunia muslim datang dan bermukim disana, yang pada gilirannya menciptakan seacam jaringan keilmuan yang menghasilkan wacana ilmiah yang unik. Sebagian besar mereka yang terlibat dalam jaringan ulama ini yang berasal dari berbagai wilayah dunia muslim membawa berbagai tradisi keilmuan ke Mekah dan Madinah.(Azra, 2013: 17). Mekah dan Madinah saat itu merupakan pusat ilmu pengetahuan sehingga menjadi tujuan bagi para pencari ilmu, termasuk Indonesia.

IAIN PURWOKERTO

Muncul dimana-mana orang yang zuhud (zahid).Beberapa yang terkenal ialah Hasan al-Bashri (w. 110 H) di Kota Bashrah dan di Kufah muncul Sufyan al-Tsauri (w. 135 H), Abu Hasyim (w. 150 H), Jabbir Ibn Hayyan (w. 160 H).Di Madinah muncul Ja'far Al-Shadiq (w. 148 H), di Khurasan muncul Ibrahim Ibn Adham (w. 162 H), (al-Sulami, 1969: 13) dan Syafiq al-Balkhi (w. 194 H).dalam sejarah berikutnya, tasawuf berkembang dengan berbagai konsep dan pemikiran sehingga terbentuklah disiplin ilmu khusus yang sebelumnya hanya merupakan

pengamalan ibadah yang bersifat praktis individual. Pengaruh sufi merambah ke seluruh wilayah dunia Islam termasuk kawasan Nusantara. Tidak heran jika Islam di Indonesia sangat dipengaruhi oleh tasawuf daripada Islam puritan.Tarekat memiliki pengaruh dan peranan yang besar dalam berbagai bidang kehidupan, baik politik, sosial budaya maupun pendidikan.

Tarekat yang berkembang di Indonesia antara lain: tarekat Qadiriyah, Syadziliyah, Naqsabandiyah, Khalwatiyah, Syattariyah, Samaniyah, Tijaniyah, dan Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah. Tarekat-tarekat di Indonesia mengalami perkembangan karena dalam prakteknya mencoba untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membuat hati lebih tenang. Tarekat semakin maju dan pesat, salah satu titi perkembangannya yaitu di Kabupaten Banyumas. Adapun tarekat yang berkembang di banyumas ada lima, yaitu Tarekat Naqsabandiyah, Syadziliyah, Qadiriyah, Syattariyah dan Nijamiyah. Masing-masing tarekat memiliki ciri khas yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Tarekat Syadziliyah merupakan tarekat yang besar dan memiliki pengikut yang banyak.Tarekat Syadziliyah di Desa Beji Kabupaten Banyumas pada awalnya dibawa oleh Mbah Sami'un yang belajar kepada Mbah Abdullah bin Abu Muthalib dari Kendal.Beliau menurunkan kemursyidan kepada KH.Abu Chamid yang ketika itu merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-ikhsan Beji. Setelah KH. Abu Chamid wafat, beliau mewariskan kemursyidan kepada dua menantunya yaitu Abuya Thoha Alawy a-Hafidz (Pengasuh Pondok Pesantren At-Tohiriyyah purwokerto) dan KH. Akhmad Shodiq Mukhtar Idris al-Hafidz (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji) dan juga kepada KH.Wahid Hasyim dan Gus

Najib.Tarekat syadziliyah berusaha menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. Tidak hanya dzikir saja yang diamalkan, namun kepentingan dunia juga tidak boleh dilalaikan.

Tarekat ini memiliki praktek dzikir yang sederhana sehingga cocok untuk kalangan pedagang, petani dan profesi lainnya.Seperti pengamal tarekat syadziliyah yang berpusat di Beji, mereka memilih tarekat ini karena mudah untuk diamalkan dan cocok dengan profesi mereka. Penganut tidak hanya berasal dari warga sekitar, namun juga berasal dari Beji, Cilongok, Wangon, Banjarnegara, dan Purbalingga. Setiap hari Minggu mereka berkumpul di Aula Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji untuk melakukan rutinan yang dipimpin langsung oleh Mursyid (Guru Tarekat) yaitu KH. Akhmad Sodiq Mukhtar yang lebih akrab dipanggil dengan Abah Shodiq. Mereka berkumpul dan melakukan rutinan di Aula Pondok Pesantren yang dimulai pukul 08.00 sampai 10.00 WIB.

Mursyid (Guru Tarekat) memiliki peran yang sangat besar bagi para pengikut tarekat.Mursyid dengan segala tindak tanduknya selalu menjadi teladan. Rutinan yang dilaksanakan setiap minggu memiliki pengaruh bagi jiwa spiritual penganut tarekat karena sang mursyid selalu memberikan nasehat yang dapat membangun jiwa spiritual pengikut. Ditengah-tengah masyarakat mereka memberi pengaruh pula sehingga menarik simpati dari masyarakat dan akhirnya mereka mulai untuk berbai’at dengan alasan untuk bisa lebih dekat dengan Allah dan agar lebih tentram.

Tarekat merupakan jalan yang ditempuh oleh seseorang yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan amalan-amalan yang harus

IAIN PURWOKERTO

dijalankan.Amalan-amalan para penganut tarekat biasanya dalam berdzikir dan bermunasabah kepada Allah.Tidak sedikit yang mengakui bahwa banyak perubahan yang dialami setelah mereka masuk ke dalam tarekat dan melaksanakan amalan-amalannya.Diantara perubahan yang mereka rasakan adalah merasakan ketentraman jiwa dan lebih tenang dalam menjalani kehidupan dan dapat mengendalikan emosi serta memperoleh kejernihan dalam berfikir.

Berangkat dari fenomena tersebut, Penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji mengenai sejarah perkembangan tarekat syadziliyah di Banyumas sera perubahan bagi para penganutnya. Dengan demikian, penulis mengangkat judul skripsi yaitu: **Sejarah Perkembangan Tarekat Syadziliyah di Banyumas dan Perubahan yang terjadi pada diri penganutnya (Studi Kasus Tarekat Syadziliyah di Desa Beji).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, ada dua pertanyaan yang bisa dirumuskan:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan tarekat syadziliyah di Desa Beji Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana implikasi amalan tarekat syadziliyah terhadap diri penganutnya di Desa Beji Kabupaten Banyumas?

IAIN PURWOKERTO

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan permasalahan diatas, penulisan skripsi ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sejarah dan Perkembangan Tarekat Syadziliyah di Desa Beji Kabupaten Banyumas
2. Untuk mengetahui Implikasi terhadap diri penganut tarekat syadziliyah di Desa Beji Kabupaten Banyumas

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bersifat teoritis maupun praktis. Untuk penelitian, manfaat penelitan lebih besifat teoritis untuk pengembangan ilmu, namun jugaa tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. (Sugiyono, 2015: 291). Dengan demikian, manfaaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai wawasan ilmu pengetahuan untuk diri sendiri dalam kehidupan sosial.
   b. Sebagai nasihat untuk memberikan pemahaman tentang sejarah perkembangan tarekat syadziliyah di Desa Beji Kabupaten Banyumas dan implikasi terhadap diri penganutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai syarat bagi para peneliti untuk meraih gelar strata satu (S1)
   b. Untuk memberikan informasi kepada seluruh masyarakat khususnya masyarakat Desa Beji Kabupaten Banyumas tentang sejarah

IAIN PURWOKERTO

perkembangan tarekat syadziliyah di Desa Beji dan implikasi diri penganutnya.

E. TelaahPustaka

Pertama, skripsi oleh Sa'adatul Jannah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta pada skripsinya dengan judul "Tarekat Syadziliyah dan Hizbnya". (Jannah, 2013). Latar belakang penelitian ini mendiskripsikan tentang tarekat syadziliyah yang merupakan tarekat yang dikenal hizbnya. Tarekat ini juga berusaha merespon apa yang sedang mengancam umat islam masa itu, seperti yang dirisaukan oleh para modernis Nasionalis sekarang. Metode yang digunakan peneliti yaitu dengan melakukan studi pustaka (*library research*), yakni menggunakan sumber-sumber pustaka sebagai rujukan utama dalam mengumpulkan informasi. Adapun pembahasannya, peneliti menggunakan metode deskripsi analisis, yaitu pertama menggambarkan masalah, berikutnya meneliti tulisan-tulisan kepustakaan yang berkaitan dengan tarekat syadziliyah dan hizbnya dan kemudian melakukan analisis. Penulis menggunakan skripsi ini sebagai acuan karena memiliki persamaan yaitu membahas tentang tarekat syadziliyah. Namun penulis lebih menitikberatkan kepada perkembangan dan implikasi terhadap diri penganutnya di Banyumas.

Kedua, skripsi oleh Muhammad Juni Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta pada skripsinya dengan judul "Sejarah Perkembangan dan peranan Tarekat Syadziliyah di Kabupaten Bekasi". (Juni, 2003). Latar belakang skripsi ini menjelaskan sejarah perkembangan dan peran tarekat syadziliyah di Bekasi.

IAIN PURWOKERTO

Latar belakang skripsi ini menjelaskan tentang sejarah perkembangan dan peranan tarekat syadziliyah di Bekasi. Perbedaan dengan skripsi yang akan penulis bahas yaitu terletak pada lokasiyang menjadi objek penelitian serta implikasi terhadap diri penganutnya.

Ketiga, Buku yang berjudul "Tarekat Syadziliyah dalam Perspektif Perilaku Perubahan Sosial". (Zuhri, 2011).Buku ini berisi tentang perkembangan tarekat syadziliyah di Tulungagung, amalan-amalan tarekat dan interaksi antara mursyid dengan pengikut tarekat. Buku ini dijadikan acuan skripsi karena memiliki persamaan pembahasan yaitu tentang perkembangan tarekat syadziliyah serta pengaruhnya terhadap batin penganut tarekat syadziliyah. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi yang menjadi objek penelitian, metode penelitian dan peranan tarekat dalam berbagai bidang kehidupan.

Dari beberapa sumber yang telah disebutkan diatas, penulis menyimpulkan bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang sejarah perkembangan tarekat syadziliyah dan implikasi terhadap diri penganutnya.Oleh karena itu, penelitian ini layak untuk diangkat dan diajukan.

IAIN PURWOKERTO

F. Kerangka Teori

Dalam melakukan penelitian, diperlukan adanya teori sebagai acuan atau dasar dalam penulisan. Teori memiliki peran penting dalam sebuah penelitian karena dengan adanya teori, penulisan skripsi mnjadi lebih terarah. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan teori sejarah dan teori kepemimpinan.

Adapun penggambaran dari masing-masing teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori Sejarah

a. Sejarah menurut Ibn Khaldun

Menurut Ibn Khaldun, bahwa seluruh peristiwa dalam panggung sejarah kemanusiaan itu adalah suatu garis menarik dan meningkat ke arah kemajuan dan kesempurnaan. Pencetus teori progresif linear ini memandang, bahwa peristiwa sejarah berlangsung dalam suatu garis linear, garis lurus yang menuju ke progres dan perfeksi, dengan indikatornya adalah peristiwa fakta-fakta sejarah sebagai hasil perbuiatan manusia yang mengandung nilai-nilai kesejarahan. Sedangkan teorinya tentang *ashabiyah* atau "perasaan cinta golongan" atau perasaan bermasyarakat diuraikannya sebagai berikut:

Menurutnya, solidaritas sosial muncul karena mengutamakan sebagai akhlak atau moral dan menempatkan orang pada peranan yang tepat serta pengaruh faktor genealogis atau keturunan.(Tamburaka, 1999: 61).

IAIN PURWOKERTO

b. Elemen-elemen solidaritas sosial

Elemen solidaritas sosial dapat dibangun atas tiga hubungan; (1) hubungan darah; (2) hubungan persahabatan atau klien dan persamaan nasib; (3) otoritas pemimpin (Cheming, Skripsi, 2018: 23).

1) Hubungan darah

Hubungan darah merupakan dasar awal dari adanya solidaritas social, dikarenakan pertalian darah memiliki daya ikat pada kebanyakan

umat manusia.Solidaritas social jenis ini merupakan hubungan yang bersifat emosional daripada bersifat objektif.

2) Hubungan persahabatan atau klien dan persamaan nasib

Ikatan golongan dapat dibentuk oleh faktor lain, seperti hidup bersama, perkawinan, apresiasi persahabatan, kekerabatan yang lama, mempunyai orantua angkat bersama, dan lain-lain. Apabila hubungan kangsung antar individu yang saling membantu itu saling erat, selanjutnya hubungan itu akan mengarah pada persatuan, ikatan yang kuat, dan tentunya melahirkan pada solidaritas, sekalipunn tanpa adanya pemicu factor eksternal.

3) Otoritas pemimpin

Solidaritas sosialpun dibentuk atas otoritas seorang pemimpin yang efisien diantara pendukung dan pengikut yang tidak bertalian darah. Apabila hubungan antara pemimpin dan pengikut dibangun atas silodaritas social, secara timbale balik para pengikut dapat memperoleh “tempat” kemuliaan melalui pemimpin, begitu pula sebaliknya (Cheming, Skripsi, 2018: 24).

IAIN PURWOKERTO

c. Tujuan solidaritas sosial

1) Tujuan mempersatukan masyarakat

Solidaritas sosial membuat orang menyatukan usaha untuk tujuan yang sama; mempertahankan diri, menolak dan mengalahkan musuh (Ibn Khaldun, 2000: 166).

2) Tujuan kedaulatan

Tujuan solidaritas sosial lainnya adalah kedaulatan, orang yang memiliki solidaritas social dan menduduki jabatan kepala suku serta ditaati orang, jika suatu saat menemukan jalan untuk memiliki kedaulatan maka ia tidak akan mengabaikannya sebab memang demikian yang diharapkan. Namun dia tidak akan mencapai hasil yang sempurna apabila tidak memiliki solidaritas sosial yang menyebabkan orang lain tunduk kepadanya. (Ibn Khaldun, 2000: 166).

2. Teori kepemimpinan *kharismatik*

Bagi Max Weber sosiologi berkenan dengan tindakan-tindakan individu yang diarahkan terhadap orang lain yaitu tindakan sosial. Tindakan ini dapat dilihat sebagai serangkaian alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.Dalam bukunya Leader and leadership Max Weber dan Ev. Bogerdus (1946) mengemukakan teori kepemimpinan sebagai berikut: Menurut Weber munculnya seorang pemimpin dalam suatu masyarakat yang membangun karena ia melihat sifat-sifat kharismatis, yaitu sifat-sifata yang timbul karena unsur atau kesaktian yang dianggap luar biasa, yang melekat atau yang dimiliki seseorang yang menurun sebagai warisan dari lelluhurnya. Pemimpin seperti ini disebut pemimpin kharismatis. Karena sifat sakti dan luar biasa itu menyebabkan warga masyarakat sebagai pengikutnya menaatinya dan tunduk terhadap pemimpin yang demikian karena dipandang sebagai suatu kewajiban

moral. Teori Weber ini disebut: Teori kepemimpinan Kharismatik.(Tamburaka, 1999: 93-94).

Teori kepemimpinan kharismatik merupakan teori yang menerangkan tentang tata cara seorang pemimpin anggota kelompoknya dalam berperilaku dengan lingkungan sekitarnya. Para teoitis pakar kepemimpinan, baik secara sosiologis maupun manajerial banyak menawarkan berbagai teori tentang kepemimpinan. (Shofiyulloh, 2013).

Kepemimpinan kharismatik menekankan kepada tujuan-tujuan ideologisyang menghubungkan misi kelompok kepada nilai, cita-cita maupun aspirasi-aspirasi yang turut dirasakan oleh para pengikut. Selain itu, kepemimpinan kharismatik juga didasarkan pada kekuatan luar biasa yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Ia dianggap memiliki kekuatan supranatural dan manusia serta istimewa dipandangan masyarakat karena memiliki kelebihan berupa daya tarik yang besar dan memiliki keunggulan kepribadian sehingga mampu dibedakan dengan lainnya. Pemimpin kharismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi dan gaya mereka dalam diri bawahannya. (Ivancevich, dkk, 2007:209). Pemimpin kharismatik memiliki pengaruh yang besar dalam menciptakan sebuah perubahan. Ia dipandang mampu merasuki jiwa spiritual para pengikut dan mampu mengendalikan emosional pengikut. Dalam skripsi yang akan penulis bahas, menjelaskan peran aktif dari seorang guru tarekat (mursyid) sehingga memberikan efek yang oitif bagi para pengikutnya.

IAIN PURWOKERTO

House (1977: 67) mengusulkan sebuah teori untuk menjelaskan kepemimpinan kharismatik dalam hal sekumpulan usulan yang dapat melibatkan proses yang dapat diamati. Teori ini mengenalkan bagaimana pemimpin kharismatik dalam berperilaku maupun dalam kondisi dimana mereka saling mungkin muncul. Sedangkan menurut Shamir dkk (1993) telah merevisi dan memperluas teori itu dengan menggabungkan perkembangan baru dalam pemikiran tentang motivasi manusia dan gambaran yang lebih rinci tentang pengaruh pemimpin pada pengikut. Asumsi berikut telah dilakukan mengenai motivasi manusia:

1) Perilaku adalah ekspresi dan perasaan seseorang, nilai dan konsep diri serta berorientasi sasaran dan pragmatis;
2) Konsep diri seseorang terdiri dari hierarki identitas dan nilai sosial;
3) Orang secara intrinsik termotivasi untuk memperkuat dan mempertahankan kepercayaan diri dan nilai diri mereka; dan
4) Orang secara intrinsik termotivasi untuk memelihara konsistensi diantara berbagai komponen dari mereka dan antara konsep diri mereka dengan perilaku. (ethesis, UIN Malang).

IAIN PURWOKERTO

Oleh karena itu, kepemimpinan kharismatik dapat diartikan sebagai kemampuan dengan menggunakan keistimewaan maupun kelebihan sifat dalam mempengaruhi pikiran sehingga dalam batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin tersebut serta bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh pemimpin. Seorang pemimpin disini diangungkan karena

dipandang memiliki wibawa yang besar dan memberikan pengaruh positif bagi pengikutnya. (Ethesis, UIN Malang).

Robert House mengidentifikasi tiga karakteristik pribadi pemimpin kharismatik, yaitu:

1) Kepercayaan yang luar biasa;
2) Kekuasaan; dan
3) Teguh dalam keyakinan.

Hasil dari kepemimpinan kharismatik adalah akan menimbulkan sifat yakin kepada pemimpin serta menganggapnya benar, selalu menerima pemimpin tersebut dengan tanpa mempertanyakan lagi senantiasa tunduk kepada pemimpin dan sayang kepada pemimpin tersebut. (Sofiyulloh, 2013).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ”Sejarah Perkembangan Tarekat Syadziliyah di Desa Beji Kabupaten Banyumas dan implikasi terhadap diri penganutnya” adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang digunakan untuk memahami suatu peristiwa mengenai ritual atau kebudayaan yang dilakukan dalam suatu masyarakat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi ataupun data yang valid mengenai suatu peristiwa yang terjadi secara langsung. Metode kualitatif juga disebut naturalistik, alamiah, dengan pertimbangan melakukan penelitian dalam latar sesungguhnya

IAIN PURWOKERTO

sehingga objek tidak berubah, baik sebelum maupun sesudah diadakan suatu penelitian.(Kutha, 2010: 95).

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap sejarah dan perkembangan tarekat syadziliyah di Desa Beji, Kabupaten Banyumas serta pengeruh tarekat syadziliyah bagi para penganutnya.

2**. Pendekatan Penelitian**

Penelitian "Sejarah Perkembangan Tarekat Syadziliyah di Desa Beji Kabupaten Banyumas dan implikasi terhadap diri penganutnya" menggunakan pendekatansejarah dan psikologi agama. Pendekatan sejarah dalam kaitannya dengan agama membahas tentang ragam peristiwa masa lalu, sebab sejarah sebagai metodologi menekankan perhatiannya kepada peristiwa maupun gejala-gejalanya dengan dimensi waktu. Aspek kronologis suatu gejala, termasuk gejala keagamaan merupakan ciri khas dari pendekatan sejarah.Banyak persoalan-persoalan yang dialami oleh umat Islam diatasi dengan mempelajari peristiwa-peristiwa dimasa lalu. (Rozi, 86).

Pendekatan psikologi dapat digunakan sebagai alat untuk menanamkan ajaran Islam kedalam jiwa seseorang. Sedangkan psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai gejala-gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya. Psikologi merupakan kajian ilmiah mengenai tingkah laku dan proses mental. Psikologi agama mempelajari tingkah laku manusia serta hubungannya dengan pengaruh agama yang dianutnya.Ditengah hiruk pikik perkara dunia seperti sekarang ini, banyak tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang baik mengenai hawa nafsu berupa bisikan setan maupun tantangan

yang dating dari luar berupa rekayasa yang dilakukan oleh manusia. (Khoiruddin, 2017: 2). Seorang penganut tarekat syadziliyah memiliki motivasi kuat agar terjauhkan oleh segala hawa nafsu dunia dan mengisi hati dan fikirannya dengan hal positif yaitu dengan berdzikir dan bermunasabah diri.

3. **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang berkaitan dengan Penganut tarekat syadziliyah sebagai masalah yang diteliti yaitu Mursyid tarekat syadziliyah sekaligus pengasuh pondok pesantren Al-Ikhsan Beji yaitu KH. Akhmad Sodiq Mukhtar, pengasuh pondok pesantren At-Tohiriyyah yaitu Abuya Thoha Alawy Al-Hafidz dan beberapa jama'ah tarekat syadziliyah.

Pemilihan subjek ini berdasarkan tingkat pengetahuan mereka terhadap tarekat syadziliyah. Keseluruhan informan dipilih berdasarkan pengetahuan mereka mengenai tarekat sadziliyah dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan rutinan yang dilaksanakan. Adapun objek penelitian ini adalah Tarekat syadziliyah di Desa Beji Kabupaten Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

4. **Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu,

a. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari mursyid tarekat syadziliyah, jama'ah tarekat syadziliyah dan dokumen mengenai nasab tarekat syadziliyah.
b. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data pendukung terkait penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan. Ada 2 komponen dalam observasi yaitu: 1) Observer (pelaku observasi) yaitu peneliti. 2) Observe (objek yang diobservasi) meliputi subjek penelitian yaitu Mursyid tarekat syadziliyah serta pengikutnya. Adapun teknik observasi memiliki dua faktor yang harus diperhatikan. Pertama, pengamatan observer adalah benar, ketika observer menguasai ilmunya, maka hal tersebut dapat dilakukan. Kedua, ingatan observer dapat dipertanggungjawabkan, bisa berupa catatan atau rekaman. Observasi dilaksanakan minimal tiga kali sampai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dianggap cukup. (Sukandarrumidi, 2012: 69-70).

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada narasumber dan dengan direkam menggunakan alat elektronik. Adapun teknik wawancara dibagi menjadi dua yaitu: 1) Wawancara terstuktur (wawancara tahap awal yang dilakukan secara formal). 2) Wawancara mendalam (wawancara dengan teknik deep interview) yaitu mencari informasi dan data dengan tidak menimbulkan kesan sedang wawancara. Berikut ini adalah subjek yang diwawancarai dan waktu pelaksanaan wawancara:

IAIN PURWOKERTO

Tabel 1

Subjek dan Waktu Wawancara

NO	Peran Dan Nama Subjek Yang Diwawancarai	Waktu
1.	Mursyid Tarekat Syadziliyah, KH. Shodiq Mukhtar Al-Hafidz	8 Oktober 2019
2.	Mursyid Tarekat Syadziliyah, Abuya Toha Alawy Al-Hafidz	20 Mei 2019
3.	Badan pengurus Tarekat Syadziliyah, Bpk. Mansyur	20 Desember 2019
4.	Bu Siti Fatimah	1 Oktober 2019
5.	Bu Jumirah	3 Desember 2019
6.	Prio Anggodo	18 Februari 2020

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang sudah ada. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan rutinan tarekat syadziliyah, dokumen penting berupa nasab tarekat syadziliyah, dan teks amalan tarekat syadziliyah di Desa Beji.

6. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan beberapa teknik analisis yang digagas oleh James P. Spradley secara berurutan sebagai berikut:

a. Analisis domain (domain analysis). Bertujuan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti

IAIN PURWOKERTO

atau obyek penelitian. Data diperoleh dari grand tour dan mini tour question. Hasilnya berupa gambaran umum tentang obyek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam, masih di permukaan, namun sudah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2017: 256).

b. Analisis taksonomi (taxonomi analysis). Dalam analisis ini keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Dengan demikian domain yang telah ditetapkan menjadi cover term oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini. (Sugiyono, 2017: 261)

c. Analisis komponensial. Mengorganisasikan dalam domain data yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. Dengan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan. (Sugiyono, 2017:264).

d. Analisis tema budaya. Analisis ini berupaya untuk mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukannya benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu “konstruksi bangunan” situasi sosial/obyek penelitian dengan jelas. (Sugiyono, 2017:264).

IAIN PURWOKERTO

7. **Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Kredibilitas

1. Perpanjangan pengamatan. Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah diperoleh maupun yang baru.
2. Meningkatkan ketekunan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.
3. Triangulasi yang meliputi pertama, triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Kedua, triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ketiga, triangulasi waktu yaitu mengecek data dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Jika perubahan waktu me nghasilkan data yang berbeda maka harus dilakukan berulang kali sampai ditemukan kepastian datanya. (Aniqoh, 2019: 19-20).

b. Uji Confirmability (Objektivitas)

Menguji confirmability (Objektivitas) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

IAIN PURWOKERTO

H. **Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini dibuat untuk membahas masalah sejarah perkembangan tarekat dan peranan tarekat syadziliyah di Banyumas (Studi Kasus Tarekat syadziliyah di Beji) untuk menyelesaikan pembahasan tersebut maka disusun sistematika penulisan agar mengarah, runtut dan merupakan pemikiran yang terpadu. Agar sesuai dengan tujuan yang dimaksud maka sistematika penulisan dibagi menjadi 4 bab aitu sebagai berikut:

Bab pertama merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab kedua berisi tentang definisi tarekat dan sejarah tarekat syadziliyah secara serta amalan-amalannya secara umum.

Bab ketiga berisi tentang Sejarah tarekat Syadziliyah di Banyumas, sejarah tarekat Syadziliyah di desa Beji, Profil Desa Beji, Amalan Tarekat Syadziliyah, Peran Mursyid serta Implikasi terhadap para pengikutnya.

Bab keempat merupakanpenutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat menjawab persoalan yang ada dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis melakukan kajian mengenai sejarah perkembangan tarekat syadziliyah dan perubahan yang terjadi pada diri penganutnya, dapat diambil kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan peneliti pada bab-bab sebelumnya dan juga berdasarkan analisis yan dilakukan, berdasarkan fakta serta data yang diperoleh penulis selama proses penelitian, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Sejarah awal masuk dan berkembangnya tarekat syadziliyah ke Beji, Banyumas dibawa oleh KH. Abu Chamid yang memperoleh kemursyidannya dari ayahnya, Mbah Sami'un. Mbah Sami'un dikenal sebagai seorang ulama yang alim, bijaksana dan dermawan. Mbah Sami'un mendapatkan kemursyidan dari gurunya, yaitu Abdullah bin Abdul Muthalib dari Kendal ketika ia berguru kepadanya. Setelah Mbah Sami'un wafat, beliau mewariskan kemursyidannya putranya, yaitu KH. Abu Chamid. Pada masa KH. Abu Chamid ini tarekat syadziliyah mulai tersebar luas dan mengalami perkembangan secara pesat. Pada tahun 1982 beliau mengadakan pengajian dalam rangka haul tarekat syadziliyah serta pengajian rutinan yang masih berjalan sampai saat ini. Para jama'ah tidak hanya dating dari daerah Beji saja, namun juga berasal dari luar daerah, seperti Cilongok, Wangon, Purbalingga dan Banjarnegara.

IAIN PURWOKERTO

b. Seorang yang telah berbai'at dan berniat dengan kokoh untuk menjalankan segala amalan-amalannya, ia akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar. Sebagaimana diketahui bahwa tarekat merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui petunjuk dari seorang guru. Amalan wajib sebuah tarekat adalah dengan berdzikir. Dengan berdzikir ini akan membangkitkan jiwa spiritualisme didalam diri seseorang. *"Karena itu, ingatlah kamu kepada_Ku niscaya Aku akan ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepadaku dan janganlah kamu mengingkari"* (QS. Al-Baqarah: 152). Begitulah firman Allah SWT. Jika kita senantiasa mengingat Allah yaitu dengan berdzikir dan bermunasabah diri, maka kita akan merasa tenang dan berada sedekat mungkin dengan Allah serta tidak merasa risau dengan urusan dunia.

B. Rekomendasi

Setelah penulis melakukan melakukan penelitian tentang tarekat syadziliyah yang berada di Desa Beji terkait dengan sejarah perkembangan serta perubahan yang terjadi pada diri penganutnya, maka penulis memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam proses penelitian yang hendak dilakukan. Selain bagi calon peneliti, juga dapat bermanfaat bagi para pengkaji terkait tarekat syadziliyah khususnya dari bagi para pembaca umumnya.

IAIN PURWOKERTO

1. Dalam melakukan proses penelitian, seorang peneliti harus melakukan penelitian secara mendalam agar memperoleh hasil data yang akurat dan sesuai dengan fakta.
2. Dalam penelitian lapangan, seorang peneliti harus memiliki mental yang kuat karena terjun ditengah-tengah masyarakat.
3. Memiliki *timeline* yang jelas, kapan saja akan melakukan observasi dan memiliki tujuan yang jelas agar tidak bingung ketika penelitian berlangsung.
4. Mengetahui karakteristik seseorang yang akan diwawancarai sehingga kita dapat menyesuaikan.
5. Membangun hubungan yang baik dengan dosen pembimbing, sebagai pengarah dan pengevaluasi mengenai apa yang telah dilakukan di lapangan.
6. Membangun hubungan yang baik dengan para subyek penelitian guna kelancaran penelitian.

Dalam penelitian ini, tentunya masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan maupun kekhilafan dari penulis. Maka dari itu, kritik-konstruktif sangat peneliti harapkan dalam rangka perbaikan skripsi ini.

Demikianlah penulis peneliti persembahkan sebuah karya kecil yang penuh dengan perjuangan semoga dapat menjadi *washilah* bagi peneliti agar mendapat ampunan dan pertolongan Allah SWT.Serta dapat membantu bagi peneliti selanjutnya. Amiin..

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Mulyati, Sri. 2004. *Tarekat-tarekat Muktabarh di Indonesia*, Jakarta: Kencana.

Azra, Azyumardi. 2013. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Jakarta: Kencana.

Az Zumaro, Lutfi Kirom. 2015. *The Ultimate Personality*, Yogyakarta: Safirah.

Rosihon, Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.

El-Hamdi, Ubaidurrahman. 2013. *Super Lengkap Shalat Sunah*, Jakarta: Wahyuqolbu.

Farid, Ahmad. 2006. *Taubat dalam Dosa*, terj. H.M. Nasri, Jakarta: AMZAH

Faridl, Miftah. 2007. *PUASA: Ibadah Kaya Makna*, Depok: GEMA INSANI

Kartanegara, Mulyadhi. 2006. *Menyelami Lubuk Tasawuf*, Penerbit Erlangga.

Zuhri, Saifuddin. 2011. *Tarekat Syadziliyah dalam Perspektif Perilaku Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Teras.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitaif*, R&D, Bandung: Alfabeta.

Aniqoh, Lina. 2019. Kearifan Lokal dalam Tradisi Jembaran di Pondok Pesantren Al-Falah Somalangu Wetan Sumberadi Kebumen. *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto.

Rahmi, Nina. 2018. Korelasi Rezeki dengan Usaha dalam Perspektif Al-Qur'an. *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry.

Jannah, Sa'adatul. 2011. Tarekat Syadziliyah dan Hizbnya. *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Juni, Muhammad. 2008. Sejarah Perkembangan dan Peranan Tarekat Syadziliyah di Kabupaten Bekasi (1993-2003), *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

IAIN PURWOKERTO

E. Tamburaka, Rustam. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah Sejarah Filsafat dan Iptek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Cheming, Abdulloh. 2018. Konsep Ibn Khaldun Tentang Dakwah dan Solidaritas Sosial dalam Kitab Muqaddimah. *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

Ibn Khaldun, Abdurrahman Muhammad, 2000. *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, Terj. Thoha, Ahmadie, Jakarta: Pustaka Firdaus.

Sukandarrumidi. 2014. Metode Penelitian: *Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Al-Munzir Vol. 7, No. 1. 2014 *Tarekat dan Perkembangannya*, Kendari: STAIN Kendari.

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial, Humaniora Pada Umumnya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wargadinata, Wildana. 2016. Tradisi Pembacaan Shalawat dan Mada'ih Masyarakat Malang, Jawa Timur dalam *Jurnal Hurmanika.Vol. 1, No.1 Januari-Juni.*

Wawancara dengan Abuya Toha Alawy Al-Hafidz selaku Mursyid Tarekat Syadziliyah pada tanggal 20 Mei 2019 di Pondok Pesantren At-Tohiriyyah Purwokerto.

Wawancara dengan KH.Shodiq Mukhtar Al-Hafidz selaku Mursyid tarekat syadziliyah pada tanggal 8 Oktober 2019 di Pondok Pesantren Al-ikhsan Beji.

Wawancara dengan Bapak Mansyur selaku anggota aktif tarekat syadziliyah di Beji.

Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah selaklu penganut tarekat syadziliyah pada tanggal 01 Oktober 2019.

Wawancara dengan Ibu Jumirah selaku penganut tarekat syadziliyah pada tanggal 3 Desember 2019.

IAIN PURWOKERTO

Wawancara dengan Prio Anggodo selaku penganut tarekat syadziliyah pada tanggal 18 Februari 2020.

IAIN PURWOKERTO